

**PENGEMBANGAN LKPD MATERI TRIGONOMETRI  
DENGAN MODEL *GENERATIVE LEARNING***



**SKRIPSI SARJANA S1**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh  
AISYAH KHUMAIROH  
NIM 1622210002**

**Program Studi Pendidikan Matematika**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2020**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar matematika pada hakikatnya belajar mengenai konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antarkonsep dan strukturnya (Subarinah, 2006: 1). Dalam mempelajari matematika seorang harus bisa memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata, misalnya dalam menghitung tinggi gedung, menghitung kedalaman laut, menghitung jarak kedua objek dan dan sebagainya (Hidayati dan Widodo, 2015:131). Beberapa penghitungan tersebut tidak memungkinkan jika seseorang menggunakan alat sederhana, maka dari itu salah satu cabang ilmu matematika yang dapat digunakan ialah trigonometri. Trigonometri merupakan bagian dari matematika yang mempelajari hubungan antara sisi-sisi dan sudut-sudut pada suatu segitiga (Sinaga, Bornok dkk., 2014: 45).

Miksalmina (2013:103) mengemukakan bahwa agar peserta didik mudah dalam memahami materi trigonometri yang lebih kompleks, maka pemahaman mengenai perbandingan trigonometri yang merupakan konsep dasar materi trigonometri sangatlah penting. Akan tetapi, pembelajaran pada materi perbandingan trigonometri ini masih memberikan kesulitan bagi peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan perbandingan trigonometri, dikarenakan peserta didik tidak memahami konsep perbandingan trigonometri dengan baik (Khotimah, dkk, 2016: 58).

Hal ini sejalan dengan informasi yang diberikan guru matematika di MA Al-Fatah Palembang bahwa peserta didik kurang memahami konsep perbandingan trigonometri. Untuk mengatasi kesulitan peserta didik dan membantu peserta didik dalam memahami materi perbandingan trigonometri dibutuhkan sebuah bahan ajar, karena bahan ajar berguna untuk membantu peserta didik dalam mempelajari matematika (Murdiyanto, 2018:55).

Berdasarkan observasi di MA Al-Fatah Palembang, sekolah tersebut menggunakan bahan ajar berupa buku cetak. Pada buku cetak tersebut hanya tersedia materi dan soal, namun berdasarkan informasi dari peserta didik bahwa buku cetak tersebut tidak dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep perbandingan trigonometri.

Oleh karena itu, Roliza, dkk (2018:42) mengatakan bahwa selain penggunaan buku yang bertujuan untuk membantu peserta didik belajar, bahan ajar lain yang dapat digunakan ialah Lembar Kerja Siswa (LKS) atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai tambahan dari buku cetak yang ada. Hamidiyah dan Suliyannah (2017:242) menyebutkan bahwa perubahan nama LKS menjadi LKPD dikarenakan pada kurikulum 2013 terdapat perubahan istilah penyebutan siswa menjadi peserta didik sehingga istilah Lembar Kerja Siswa (LKS) menjadi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

LKPD merupakan alternatif sumber pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKPD membantu peserta didik untuk menemukan suatu konsep secara mandiri (Afdareza, Zuhri dan Sakur, 2016: 4). Rosliana (2019: 13), mengatakan bahwa LKPD yang berasal dari penerbit hanya memungkinkan

komunikasi satu arah sehingga kurang mendukung peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri menjadikan kurang terasahnya kemampuan pemahaman konsep pada peserta didik. Maka dari itu dikembangkanlah LKPD yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam agar dapat memahami konsep perbandingan trigonometri.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016, LKPD yang baik adalah LKPD yang memiliki karakteristik mengarah pada proses pembelajaran yang aktif. Penyusunan pada LKPD sendiri memiliki tujuan untuk mengubah kondisi belajar dari yang berpusat pada pendidik menjadi berpusat pada peserta didik dan juga membantu mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep (Astari, 2017: 151). LKPD yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah LKPD dengan model pembelajaran generatif (MPG) atau disebut dengan *generative learning*.

*Generative learning* adalah model pembelajaran yang membangkitkan pengetahuan awal siswa dan menuntut siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya (Moma, 2013: 388). Osborn dan Cosgrove (Wena, 2018: 177) mengatakan bahwa *generative learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik sehingga pengetahuan baru itu akan benar-benar dipahami dan tersimpan dalam memori jangka panjang peserta didik. Maharani dkk (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model *generative learning* baik diterapkan dalam proses pembelajaran matematika untuk pemahaman konsep yang dilihat dari tes dimana kemampuan

pemahaman konsep peserta didik dikategorikan sangat baik dan baik dengan persentase 77,78%.

Oleh karena itu, dari uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan LKPD materi trigonometri dengan model *generative learning* yang valid dan praktis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah LKPD materi trigonometri dengan model *generative learning* yang dikembangkan valid?
2. Apakah LKPD materi trigonometri dengan model *generative learning* yang dikembangkan praktis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk melihat kevalidan LKPD materi trigonometri dengan model *generative learning*.
2. Untuk melihat kepraktisan LKPD materi trigonometri dengan model *generative learning*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini memiliki manfaat antara lain:

1. Bagi peserta didik, akan mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami materi trigonometri.

2. Bagi guru, sebagai referensi tambahan bagi guru dalam mengajarkan materi trigonometri.
3. Bagi sekolah, sebagai dasar dalam memperbaiki dan menambah bahan pembelajaran matematika di sekolah.
4. Bagi peneliti lain, sebagai sumber acuan dalam melakukan penelitian yang relevan.